

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Manusia adalah makhluk sempurna yang diberi akal dan pikiran sebagai alat untuk berpikir. Berpikir merupakan sarana penting untuk mendukung proses kehidupannya. Maka dari itu, pendidikan menjadi kunci utama untuk memajukan pola pikir yang baik serta untuk mencerdaskan anak bangsa. Menurut Waini Rasyidin dalam Tatang mengatakan bahwa pendidikan adalah keseluruhan yang terpadu dari semua kegiatan atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup> Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam konteks organisasi, keluarga, masyarakat, dan sekolah.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar diri dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang berkualitas, maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>3</sup> Menurut Slameto dalam Beni Ahmad mengatakan bahwa dengan pendidikan, manusia juga

---

<sup>1</sup> Tatang, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), hal 32

<sup>2</sup> Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 68

<sup>3</sup> Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber daya Manusia di lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 28-29

memperoleh perubahan tingkah laku yang konstan dan berbekas serta perilaku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang baik, sebagai contoh negara Indonesia memiliki berbagai pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal bisa diwujudkan dengan sekolah akademik yang berjenjang seperti Sd, SMP atau Mts, SMA atau MA. Sedangkan pendidikan informal bisa diwujudkan melalui misalnya, Taman Belajar Al-Qur'an, Madrasah Diniyah dan Lembaga Pesantren. Berbicara mengenai pesantren, pesantren salah satu lembaga pendidikan yang diperuntukan untuk mendalami agama Islam. Diketahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, sehingga banyak pesantren yang ada di Indonesia. Pesantren di Indonesia dikenal dengan sebutan pondok yang artinya asrama-asrama para santri. <sup>5</sup>Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam terbaik di Indonesia. Pesantren yang berpegang teguh pada Ajaran Islam yaitu Ahlussunah wal Jama'ah sehingga menciptakan agama Islam yang Rahmatan lil'alamin yang dianggap mampu mencetak kader ulama-ulama yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

Pesantren memiliki perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Dari pesantren yang biasa terkenal dengan pendidikan atau pembelajarannya menggunakan kitab Islam klasik dengan metode tradisional seperti sistem *bandongan* atau dikenal dengan *weton*. Dalam sistem ini dijelaskan bahwa, sekelompok murid atau santri (antara 5 sampai 500) mendengarkan seorang guru

---

<sup>4</sup> Beni Ahmad Saebeni, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 2016), hal. 23

<sup>5</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 41

yang membaca, menterjemahkan, bahkan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.<sup>6</sup> Surau atau masjid merupakan tempat untuk belajar kitab pada zamannya, sedangkan pada masa sekarang pendidikan atau pembelajaran pesantren telah dilengkapi dengan bentuk pendidikan formal seperti madrasah.

Madrasah merupakan sebutan untuk lembaga pendidikan Islam. Setiap madrasah memiliki cara tersendiri dalam mengelolah dan memajukan madrasah tersebut. Pembelajaran madrasah di pesantren berbeda dengan pembelajaran madrasah di luar pesantren. Dalam pendidikan madrasah di pesantren terdapat 2 kurikulum pembelajaran yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Kurikulum tersebut dipadukan untuk memenuhi kegiatan belajar santri agar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan madrasah dan pesantren. Santri atau peserta didik yang belajar dalam pesantren harus bisa menyesuaikan dan menerima pembelajaran yang telah ditetapkannya. Salah satu kunci utama pendidikan itu dinilai berhasil adalah dilihat dari output lulusan peserta didik. Maka dari itu untuk mengelolah peserta didik perlu dilakukan manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik dapat menunjukkan pekerjaan atau kegiatan pencatatan peserta didik sejak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan madrasah tersebut.<sup>7</sup> Hal tersebut termasuk dalam penataan yang diharapkan memberikan arahan dan bimbingan sebaik-baiknya untuk peserta didik agar seluruh program sekolah dapat di ikuti oleh semua peserta didik dengan aman dan nyaman.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hal. 54

<sup>7</sup> Suryo Subroto, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 74

<sup>8</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 6

Manajemen peserta didik berupaya memberikan layanan yang baik kepada peserta didik salah satunya dengan melakukan pembinaan untuk mengembangkan minat yang diinginkan dan bakat yang dimiliki. Jika di sekolah umum peserta didik disebut dengan siswa, maka dalam lingkungan pesantren santri berperan sebagai peserta didik yang melakukan dan menjalankan pendidikan sekolah (madrasah) dan pendidikan pesantren. Kualitas santri tidak jauh berbeda dengan kualitas siswa madrasah lainnya. Banyak pesantren yang memberikan layanan pendidikan baik untuk santri, seperti pendidikan madrasah dengan program kelas unggulan. Program kelas unggulan diberikan untuk memberikan kesempatan pada santri dalam mengembangkan minat belajar pada hal yang diunggulkan. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, maka diperlukan kerjasama baik antara guru dan peserta didik. Kewajiban guru dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan serta memberi contoh baik akan menjadikan peserta didik berilmu, berkarakter dan berkualitas baik. sebagaimana dalil yang ada di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' (4) ayat 9 yang berbunyi:

وَالْيَخُشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَالْيَقُولُوا فَوَلَّاسِدِيدًا

*Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah swt) orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah swt dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*

Ayat ini mengisyaratkan bahwasannya sebagai makhluk hidup yang diberi akal dan pikiran tidak boleh meninggalkan keturunan (generasi penerus) dalam keadaan

yang lemah, seperti tidak memiliki wawasan, tidak berilmu, tidak berakhlak. Akan tetapi kita dituntut untuk bertutur kata baik melalui pembelajaran dan mempersiapkan generasi penerus sebagai bekal yang cukup untuk kedepannya. Peserta didik atau santri merupakan fokus utama dalam menjalankan pendidikan dan pengelolaan didalamnya. Sebagai generasi penerus ketika keluar atau sudah lulus dari lembaga pendidikan terutama pesantren, maka santri harus memiliki hal yang dapat diunggulkan guna mampu bersaing dengan yang lainnya. Manajemen peserta didik berupaya memberikan layanan yang baik kepada peserta didik salah satunya dengan melakukan pembinaan untuk mengembangkan minat yang diinginkan dan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen peserta didik dalam program kelas unggulan yang diberikan oleh sekolah untuk memfasilitasi santri atau peserta didik dalam mengembangkan minatnya, sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Program Kelas Unggulan Sanggar Kutubut Turots SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah Kabupaten Sidoarjo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji difokuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses rekrutment peserta didik dalam program kelas unggulan Sanggar Kutubut Turots SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah Kabupaten Sidoarjo?

2. Bagaimana pengelolaan peserta didik dalam program kelas unggulan Sanggar Kutubut Turots SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana pembinaan peserta didik dalam program kelas unggulan Sanggar Kutubut Turots SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah Kabupaten Sidoarjo?
4. Bagaimana evaluasi manajemen peserta didik dalam program kelas unggulan Sanggar Kutubut Turots SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah Kabupaten Sidoarjo?

### **C. Tujuan penelitian**

Suatu penelitian dilakukan pasti memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang atau rumusan masalah. Maka dari itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah ada.<sup>9</sup> Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui proses rekrutment peserta didik dalam program kelas unggulan Sanggar Kutubut Turots SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengelolaan peserta didik dalam program kelas unggulan Sanggar Kutubut Turots SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah Kabupaten Sidoarjo.

---

<sup>9</sup> Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 71

3. Untuk mengetahui pembinaan peserta didik dalam program kelas unggulan Sanggar Kutubut Turots SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah Kabupaten Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui evaluasi manajemen peserta didik dalam program kelas unggulan Sanggar Kutubut Turots SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah Kabupaten Sidoarjo.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan tidak hanya berpacu pada hasil yang telah didapat oleh peneliti untuk pembaca, melainkan juga penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan kemajuan ilmu pengetahuan baru untuk dimanfaatkan umat manusia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagaimana yang telah dijelaskan, baik dalam aspek teoritis dan praktis yang dapat dideskripsikan seperti berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi ilmu pengetahuan baru yang mampu dijadikan sebagai khazanah untuk kedepannya serta dapat memberikan hasil pemikiran yang telah didasari dengan penelitian ilmiah dari penelitian yang telah dilakukan. Dari kedua kegunaan tersebut dapat memberikan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan untuk umat manusia.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang implementasi manajemen peserta didik dalam program kelas unggulan Sanggar Kutubut Turots SMP Bilingual Terpadu di Pesantren

Modern Al-Amanah ini, diharapkan mampu memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, dan pertimbangan, serta bahan evaluasi pendidikan khususnya implementasi manajemen peserta didik dalam program kelas unggulan guna mampu meningkatkan mutu pendidikan dalam lembaga pesantren.

b. Bagi Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memberikan peran penting dalam mencetak santri yang berwawasan global khususnya dalam ilmu pengetahuan agama. Maka dari itu, penelitian tentang implementasi manajemen peserta didik ini diharapkan mampu menjadi batu loncatan, keunggulan dan keunikan yang mendorong perkembangan bahkan untuk kemajuan Pesantren Modern Al-Amanah.

c. Bagi Kepala sekolah

Selaku pemimpin atau leader lembaga pendidikan Islam atau Madrasah, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk bisa mengembangkan dan memajukan program kelas unggulan yang telah ada khususnya dalam menjalankan manajemen peserta didik yang lebih baik lagi.

d. Bagi Guru

Faktor pendukung berhasilnya suatu pendidikan yaitu dengan menjadi guru yang profesional dan berkompeten. Guru berperan sebagai pendidik dan

pengajar siswa atau santri di dalam maupun di luar kelas pesantren. Semoga penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, inovatif, kreatif dan efektif efisien untuk peserta didik atau santri.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi khazanah keilmuan dalam menyusun karya ilmiah selanjutnya dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi tentang implementasi manajemen peserta didik dalam program kelas unggulan.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang ditulis dalam judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan paparan atau penjelasan yang tepat, guna menghindari salah penafsiran dalam istilah yang digunakan. Adapun penegasan istilah telah terbagi menjadi dua, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Implementasi Manajemen Peserta Didik**

Implementasi juga diartikan pada aktivitas, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Manajemen peserta didik merupakan gabungan dari dua kata yang terpisah yaitu kata

manajemen dan peserta didik. Dua kata ini memiliki arti yang berbeda namun saling berhubungan satu sama lain.<sup>10</sup> Manajemen peserta didik diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus dari sekolah. Dengan demikian manajemen peserta didik tidak hanya dilakukan dalam bentuk kegiatan pencatatan saja, melainkan aspek lebih luas yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran pendidikan.<sup>11</sup> Manajemen peserta didik atau bisa disebut manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional pengelolaan sekolah.<sup>12</sup> Dalam manajemen peserta didik memiliki fungsi, tujuan, prinsip dan ruang lingkup serta kegiatan dalam manajemen peserta didik. Hal itu merupakan pelengkap manajemen peserta didik agar manajemen peserta didik dalam lembaga pendidikan mampu berjalan dengan lancar serta mencapai tujuannya.

b. Kelas Unggulan

Kebijakan umum yang diberikan pemerintah sebatas pemberian beasiswa kepada anak yang berprestasi. Hal itu mampu menyelesaikan permasalahan untuk orangtua yang memiliki anak berbakat dan berintelegensi tinggi. Maka dari itu, sekolah memberikan fasilitas untuk anak dalam mengembangkan bakat, intelegensi yang dimiliki dengan program kelas unggulan yang sesuai dengan keinginannya. Kelas unggulan adalah kelas yang dirancang secara khusus untuk siswa yang memiliki kemampuan, bakat, keterampilan,

---

<sup>10</sup> Iwan Apriano, Sahroni, dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hal. 4

<sup>11</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*,..., hal. 205

<sup>12</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 6

kreativitas, serta intelegensi lebih daripada siswa lainnya dan kemudian mendapat program pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan kelebihannya dengan kurikulum yang dikembangkan. Dalam kelas unggulan peserta didik atau santri mendapatkan jam tambahan mengenai pembelajaran pelajaran yang dikhususkan atau diunggulkan.

c. Sanggar Kutubut Turots

Sanggar merupakan tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan. Sanggar diartikan sama dengan kelas. Sedangkan Kutubut Turots artinya kitab-kitab atau beberapa kitab. Jadi, Sanggar Kutubut Turots adalah tempat atau sarana yang digunakan peserta didik atau santri untuk proses pembelajaran khusus mengenai kitab-kitab kuning atau kitab Islam. Dalam Sanggar Sanggar Kutubut Turots peserta didik atau santri diwajibkan untuk mampu menguasai beberapa kitab pada jenjang kelas yang telah ditempuhnya.

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian ini yang berjudul *“Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Program Kelas Unggulan Sanggar Kutubut Turots SMP Bilingual Terpadu Di Pesantren Modern Al-Amanah Kabupaten Sidoarjo”* adalah mengenai implementasi atau pelaksanaan dari manajemen peserta didik dalam menjalankan program kelas unggulan SMP Bilingual Terpadu yang ada di Pesantren Modern Al-Amanah Kabupaten Sidoarjo. Dengan ini manajemen peserta didik meliputi dari proses rekrutmen peserta didik, pengelolaan peserta didik, pembinaan peserta didik, dan evaluasi

terhadap manajemen peserta didik dalam program kelas unggulan Sanggar Kutubut Turots

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sesuai dengan pedoman skripsi yang sudah ada, bahwa skripsi merupakan sebuah karya ilmiah yang penulisannya harus sistematis dan logis. Maka dalam pembahasannya penulis menyusun skripsi yang terdiri dari enam bab, dimana masing-masing bab memiliki sub bab yang saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain. Secara terperinci sistematika pembahasan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang berisi uraian pembahasan dari teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam objek pembahasan dalam penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan mengenai manajemen peserta didik, program kelas unggulan, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang menguraikan paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V merupakan pembahasan. Dalam pembahasan dijadikan sebagai jawaban dari fokus penelitian atau rumusan masalah yang telah diteliti.

Bab VI merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan akhir atau inti dari penelitian yang telah dilakukan, sedangkan saran berisi masukan, tanggapan peneliti untuk khalayak umum khususnya lembaga pendidikan tersebut dan peneliti selanjutnya.